

PEMIKIRAN K.H AHMAD DAHLAN TENTANG PEMBAHARUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Yusril¹, Dahlan Lama Bawa,² St Rajiah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Yusril

E-mail: yusril6215@gmail.com

Abstract

This study uses the method of literature review (Library Research) to find out how K.H Ahmad Dahlan's thoughts on education reform in Indonesia. The data collection technique used in this study is descriptive analysis or literature search by collecting data, analyzing, drawing conclusions and compiling, which is focused on literature search and research. The results of this study were the fruit of the thoughts of K.H Ahmad Dahlan whose style of thought became the basis for reforming the orthodox understanding of Islam. In Indonesia, Ahmad Dahlan has succeeded in the fields of health, social, religious politics and has also succeeded in reforming in the field of education or modernization of education which is stagnant or static, on the other hand the concept that does not lead to the formation of moral and moral values which used to be general education and intended for certain circles that have been successfully catered for anyone who wants education. This success is certainly very beneficial for today's society.

Keywords: Thoughts of K.H Ahmad Dahlan; Education Update.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode Kajian pustaka (Library Researce) Untuk mengetahui bagaimana Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, Analisis deskriptif atau penelusuran literatur dengan jalan mengumpulkan data, menganalisis, menarik kesimpulan dan menyusun, yang dipokuskan pada penelusuran dan penelitian literature. Hasil penelitian ini buah pemikiran K.H Ahmad Dahlan yang corak pemikirannya menjadi dasar pembaharun pemahaman Islam yang masi ortodoks. Di Indonesia Ahmad Dahlan telah berhasil dalam bidang kesehatan, sosial, pilitik keagamaan dan juga berhasil dalam pembaharun di bidang Pendidikan atau modernisasi pendidikan yang bersifat stagnan atau statis, disisi lain konsep yang tidak mengarah pada pembentukan nilai akhlak dan moral yang dulunya pendidikan masi bersifat umum dan diperuntukkan pada kalangan tertentu saja yang sudah berhasil diperuntukkan kepada siapapun yang menginginkan pendidikan.

Keberhasilan ini tentunya sangat dirasakan manfaatnya masyarakat saat sekarang ini.

Kata Kunci: *Pemikiran K.H Ahmad Dahlan; Pembaharuan Pendidikan*

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita berlangsung seumur hidup semenjak dari lahir hingga ajal menjemput.

Pendidikan Islam telah berlangsung kurang lebih 14 abad sejak Nabi Muhammad Saw. Diutus sebagai Rasul, Pada awalnya pendidikan berlangsung secara sederhana dengan masjid sebagai pusat proses pembelajaran Al-quran dan Al-hadis sebagai kurikulum utama dan Rasulullah sendiri berperan sebagai guru dalam proses pendidikan tersebut.

Setelah Rasulullah wafat Islam terus berkembang keluar jazirah arab sejalan dengan itu pendidikan Islam terus berkembang. Sejarah telah menunjukkan perkembangan kegiatan kependidikan pada masa klasik islam telah membawa islam sebagai jembatan pengembangan keilmuan dari keilmuan klasik ke keilmuan moderen. Akan tetapi generasi ummat Islam seterusnya tidak mewarisi semangat ilmiah yang dimiliki para pendahulunya akhirnya prestasi yang telah diraih berpindah tangan ke barat karena mereka mau mempelajari dan meniru tradisi keilmuan yang dimiliki oleh ummat Islam masa klasik dan mampu mengembangkan secara lanjut.

Kemudian berawal dari kemunduran yang dialami ummat islam masa itu dan barat makin menunjukkan eksistensinya sebagai pusat peradaban utamanya sejak pendudukan Napoleon di Mesir pada tahun 1798, maka muncullah pemikir-pemikir islam yang tersadar bahwa saat itu sangat terbelakang maka mereka melakukan suatu gerakan yang menghasilkan suatu gagasan yang berhasil membangun ummat islam dari keterpurukan itu. Kebangkitan pemikiran dalam dunia Islam baru muncul abad 19 yang dipelopori oleh Sayyid Jamalludin al-Afghani di Asia Afrika, Muhammad Abduh di Mesir, Kedua tokoh ini di bawa oleh pelajar Indonesia yang belajar di Timur Tengah seperti diantaranya K.H. Ahmad Dahlan. Berbekal ilmu agama yang dikuasai dan ide-ide pembaru dari Timur Tengah, K.H. Ahmad Dahlan mencoba menerapkannya di bumi Nusantara.

Buah pemikiran tokoh-tokoh Islam ini mempunyai pengaruh yang besar pada K.H Ahmad Dahlan Jiwa dan pemikirannya penuh disemangati oleh aliran pembaharuan ini yang kelak kemudian hari menampilkan corak keagamaan yang menjadi pemantik untuk menyebarluskan kepada rakyat Indonesia, agar lebih efektif dan efisien maka didirikanlah Muhammadiyah oleh K.H Ahmad Dahlan, yang bertujuan untuk memperbaharui pemahaman keagamaan (keislaman) di sebagian besar dunia Islam khususnya di Indonesia saat itu yang masih bersifat ortodoks (kolot). Proses-proses pendidikan yang berlangsung dalam Muhammadiyah-lah yang diterapkan pendirinya sehingga dinamika pendidikan di Indonesia berkembang pesat namun banyak para pendidik atau orang yang berkecimpung di dunia pendidikan Islam tidak mengenal sepak terjang Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan bagaimana kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Ahmad Dahlan terkenal karena pembaharuannya yang didorong dengan berdirinya organisasi Muhammadiyah yang kita ketahui ayat Al-Qur'an yang pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad dengan kata "Iqra" yang artinya bacalah, dari sudut pandang tersebut Ahmad Dahlan kemudian menyatakan bahwa mencari ilmu itu merupakan kewajiban.

Ahmad Dahlan tidak hanya dikenal sebagai pembaharu tentang pemahaman di bidang keagamaan saja yaitu pemahaman yang masi kental dengan sikap takhayul, Bid'ah dan Churafat atau disingkat (TBC) akan tetapi Ahmad Dahlan dikenal sebagai pembaharu dibidang pendidikan atau modernisasi pendidikan hal paling substansi yang dimulai selama mengajar di pondoknya dengan melihat sistem pendidikan yang bersifat stagnan atau statis dan disisi lain ada juga yang tidak mengarah pada pembentukan nilai akhlak dan moral. Akhirnya pemikiran Ahmad Dahlan tentang pendidikan dinilai banyak mendapat pengaruh. Dengan ulasan di atas maka penulis mengangkat judul "Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Pembaharuan Pendidikan di Indonesia" untuk diteliti dan dikaji secara mendalam.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian kepustakaan (Library Researce) yang peneliti menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan yang difokuskan pada penelusuran dan penelaan literature.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kepustakaan menggunakan metode penelusuran literatur.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

1. Data Reduction (Reduksi Data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, data yang direduksi akan memberikan gambaran data yang lebih baik dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data Display (Penyajian Data). Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan sub babnya masing masing. Data yang didapatkan dari hasil wawancara maupun dari sumber pustaka dikelompokkan selain itu juga menyajikan hasil wawancara dari informasi yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang pustaka.
3. Conclusion Drawing/Verification (Simpulan/Verifikasi). Langkah yang terakhir dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang digunakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya sehingga gambaran suatu objek kurang jelas menjadi jelas setelah diteliti.

PEMBAHASAN

A. Biografi K.H Ahmad Dahlan

K.H Ahmad Dahlan lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868. K.H Ahmad Dahlan adalah putra keempat dari tujuh bersaudara yang keseluruhan saudaranya perempuan, kecuali adik bungsunya dari keluarga K.H Abu Bakar yang merupakan seorang ulama dan khatib terkemuka di masjid besar kesultanan Yogyakarta pada masa itu. Ibu K.H Ahmad Dahlan adalah putri dari H. Ibrahim yang juga menjabat penghulu Kesultanan Yogyakarta pada masa itu.

Nama kecil K.H Ahmad Dahlan adalah Muhammad Darwis Saat masih kecil beliau diasuh oleh ayahnya sendiri yang bernama K.H Abu Bakar. Silsilah Muh. Darwis termasuk keturunan ke 12 dari Maulana Malik Ibrahim, seorang wali terkemuka diantara wali songo yang merupakan pelopor pertama dari penyebaran dan pengembangan islam di Tana jawa. Adapun silsilah ialah Muhammad Darwis Bin K.H Abu Bakar bin K.H Muhammad Sulaiman bin Kiay Murtadla Bin Kiay Ilsyas bin Demang Djurung Kapindo bin Demang Jurung Juru Sapisan bin Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribid (Djatinon) bin Maulana Muhammad Fadlullah (Prapen) bin bin Maulana 'Ainul Yaqin bin Maulana Ishaq bin Maulana Maliq Ibrahim.

Sepulang dari Mekkah ia menikah dengan Sitti Walidah sepupunya sendiri anak K.H Fadhil yang kelak dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan, seorang pahlawan nasional dan pendiri Aisyah. Dari perkawinannya dengan Sitti Walidah, K.H Ahmad Dahlan mendapat enam orang anak yaitu Djohanah, Siradj Dahlan, Siti Busyro, Irfan Dahlan, Siti Aisyah, Siti Zaharah. Disamping itu K.H Ahmad Dahlan juga pernah menikah dengan Nyai Rum, adik Kyai Munawwir Krapyak. Ahmad Dahlan juga mempunyai putrah dari perkawinan dengai Nyai Aisyah (Adik Adjengan Penghulu) cianjur yang bernama Dandanah. Ia pulah pernah menikah dengan Nyai Yasin Pakualaman Yogyakarta.

Pada usia 54 tahun tepatnya pada tanggal 23 Februari 1923, K.H Ahmad Dahlan wafat di Yogyakarta beliau kemudian dimakamkan dikampung Karangajen, Brontokusuma, wilayah bernama mergangsang di Yogyakarta. Atas jasa-jasa Ahmad Dahlan maka negara menganugrahkan gelar kehormatan sebahai pahlawan Kemerdekaan Nasional. Gelar kehormatan tersebut dituangkan dalam SK Presiden RI No. 657 Tahun 1961, Tgl 27 Desember 1961.

B. Pendidikan K.H Ahmad Dahlan

Muhammad Darwis tinggal dikampung kauman yang mana di tempat itu anti dengan penjajah. Suasana seperti itu tidak memungkinkan bagi Muhammad Darwis untuk memasuki sekolah yang dikelola oleh pemerintah

penjajah. Pada waktu itu siapa yang memasuki sekolah gubernemen, yaitu sekolah yang diselenggarakan pemerintah jajahan, dianggap kafir atau kristen sebab itu Muhammad Darwis tidak menuntut Ilmu pada sekolah gubernemen, ia mendapatkan pendidikan Khususnya pendidikan keagamaan dari ayahnya.

Sejak Kecil ia dididik di lingkungan pesantren yang telah mengajarnya ilmu-ilmu agama dan bahasa arab. Selain dibimbing oleh orang tua, ia juga dibimbing oleh ulama-ulama di sekitarnya. Ketika Muhammad Darwis menginjak usia 8 Tahun ia dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar Ia belajar fiqh kepada K.H Muhammad Shaleh dan Nahwu kepada Kepada K.H Muhsin Keduanya adalah kakak Ipar Muhammad Darwis sendiri, dalam hal ini Muhammad Darwis memang seorang yang cerdas fikirannya karena dapat mempengaruhi teman-teman sepermainannya dan dapat mengatasi segala permasalahan yang terjadi diantara mereka.

Pada abad ke-19 berkembang suatu tradisi mengirimkan anak untuk menuntut Ilmu, dan menurut Karel Steebrink sebagaimana yang dikutip oleh Weinata Sairin ada enam macam guru yang terkenal pada masa itu yaitu, guru mengaji qur'an, guru kitab, guru tarekat, guru untuk ilmu ghaib, penjual jimat dll. Dari lima macam guru tadi, Muhammad Darwis belajar mengaji Qur'an pada Ayahnya sedangkan belajar kitab pada guru-guru lain. Setelah menginjak dewasa Muhammad Darwis mulai membuka kubetan kitab mengaji, kepada K.H Muhammad Saleh dalam bidang ilmu Fiqh dan kepada K.H Muhsin dalam bidang ilmu nahwu. Kedua guru tersebut merupakan kakak ipar yang rumahnya berdampingan dalam satu komplek. Sedangkan pelajaran yang lain beliau belajar kepada ayahnya, sendiri.

Pada umur 15 tahun, ia pergi haji dan tinggal di Mekkah selama lima tahun. Pada periode ini Muhammad Darwis mulai berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dalam islam, seperti Muhammad Abduh, Al-Afgani, Rasyid Ridha, dan Ibnu Taimiyah. Ketika pulang kembali ke kampung halamannya tahun 1888 ia berganti nama menjadi Ahmad Dahlan. Pada tahun 1903 ia bertolak kembali ke mekkah dan menetap selama dua tahun disana.

Untuk mencapai maksud tersebut perlu adanya golongan umat islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selaluh memberi peringatan, bilamana nampak gejala gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar supaya di antara umat muslim dan segolongannya umat yang terlatih dibidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan menyeruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dengan demikian umat Islam terpelihara dari

perpecahan dan infiltrasi pihak manapun. Mengajarkan berbuat kebaikan saja tidaklah cukup tetapi harus dibarengi dengan menghilangkan sifat-sifat yang buruk. Siapa saja yang ingin mencapai kemenangan maka ia terlebih dahulu harus mengetahui persyaratan dan taktik perjuangan untuk mencapainya yaitu kemenangan yang tidak tercapai melainkan dengan kekuatan, dan kekuatan tidak akan terwujud melainkan dengan persatuan, persatuan yang kokoh dan kuat tidak akan tercapai kecuali dengan sifat-sifat keutamaan terpeliharanya agama dan akhirat tidak mungkin agama terpelihara melainkan dengan dakwah.

Berangkat dari kedalaman ilmu inilah sehingga Ahmad Dahlan berhasil mendirikan organisasi yang bernama Muhammadiyah yang masih bertahan dan berjaya sampai saat sekarang ini. K.H Ahmad Dahlan mendirikan Organisasi yang diberi nama Muhammadiyah pada 18 November 1912 M atau bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1330 H. Organisasi ini bergerak di bidang kemasyarakatan dan pendidikan. Melalui organisasi inilah beliau berusaha memajukan pendidikan dan membangun masyarakat Islam. Ahmad Dahlan secara terus menerus mengembangkan dan membangun sekolah-sekolah, Masjid, Langgar, rumah sakit, poliklinik, dan rumah yatim piatu yang sudah tersebar ratusan hingga ribuan dinegeri ini bahkan sampai pada tingkat Internasional yang mampu dirasakan masyarakat sampai sekarang ini. Tidak hanya sampai pada pembangunan itu Ahmad Dahlan juga mendirikan beberapa organisasi lainnya seperti Aisyah yang khusus kaum wanita karena pentingnya peranan wanita dalam hidup dan perjuangan sebagai pendamping dan partner kaum pria, sementara itu Hizbul Wathan yang diperuntukkan untuk pemuda, sekarang disingkat HW disana pemuda diajari baris-berbaris dimana keterampilan lainnya.

C. Organisasi Pergerakan Nasional Bentukan K.H Ahmad Dahlan

Kata Muhammadiyah secara bahasa berarti pengikut Nabi Muhammad. Penggunaan kata Muhammadiyah dimaksudkan untuk menisbahkan (Menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Pada awal berdirinya pada tanggal 18 November 1912 dirumuskanlah tujuan Muhammadiyah yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan Islam dipelopori K.H Ahmad Dahlan selaku pendirinya. Setelah melaksanakan ibadah haji yang kedua pada tahun 1889 dan bermukim yang kedua kalinya Ahmad Dahlan mulai menyemaikan benih pembaruan ditengah air. Gagasan

pembaharuan itu diperoleh Ahmad Dahlan setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia bermukim di mekah selama Syekh Ahmad Khatib dari minangkabau Kia nawawi dari banten dan beberapa tokoh lainnya, juga setelah membaca pemikiran-pemikiran para pembaharu islam seperti Ibnu Taimiyah, Muhammad abduh. Dengan modal kecerdasan dirinya serta interaksi selama bermukim di saudi arabai dan bacaan atas karya-karya para pembaharu pemikir islam itu telah menanamkan benih-benih ide pembaharuan dalam diri Ahmad Dahlan.

Kelahiran Muhammadiyah tersebut mulanya diusulkan oleh sahabatnya yaitu Muhammad Sangidu seorang ketib anom kraton Yogyakarta dan tokoh pembaharu yang kemudian menjadi pengulu kraton Yogyakarta, usul ini kemudian diputuskan Ahmad Dahlan setelah melalui shalat istikharah. Artinya pilihan untuk mendirikan Muhammadiyah memiliki dimensi spritualis yang tinggi sebagaimana alam pikiran dan praktik keagamaan para kiai atau ulama yang tumbuh dan berkembang kuat saat itu.

Gagasan pembaharuan ahmad dahlan yang memiliki aspek pemurnian (purifikasi) selain dalam pemurnian aqidah dan syirik, bid'ah, khurafat, dan takhayul, juga dalam praktek pelaksanaan ibadah. Contohnya adalah pelurusan arah kiblat.

D. Latar Belakang Pemikiran K.H Ahmad Dahlan

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan khususnya di bidang pendidikan tidak bisa dilepaskan dari motivasi didirikan Muhammadiyah terutama dengan gagasan pembaharuan organisasi tersebut. Pembaharuan tersebut lahir dengan adanya kenyataan tentang problematika pendidikan dikalangan orang pribumi yaitu terjadinya keterbelakangan pendidikan yang takut karena adanya dualisme model pendidikan yang masing-masing memiliki akar dan kepribadian yang saling bertolak belakang.

Pendidikan pesantren di satu pihak mengalami kemunduran karena terisolasi dari perkembangan pengetahuan dan perkembangan masyarakat modern dipihak model lain sekolah model barat berupa sekuler dan a-nasional mengancam kehidupan batin para pemuda pribumi karena dijauhkan dari agama dan budaya negerinya.

Pemikiran modernis Ahmad Dahlan secara historis muncul untuk mengatasi masalah semakin mundurnya kehidupan ummat islam akibat terjadinya penjajahan bangsa Barat atas negeri-negeri yang penduduknya islam. Kemunduran itu bermula disebabkan bangsa penjajah membawa teknologi baru untuk modernisasi bidang produksi dan kehidupan sosial sehingga meningkatkn hasil produksi yang melimpah.

Munculnya modernisasi oleh barat menyebabkan mundurnya penghayatan kehidupan beragama, karena lahir sikap yang mengutamakan kepentingan materi belaka, yang secara umum yang disebut gaya sekuler. Keadaan demikian dipandang sebagai masalah yang sangat serius, karena itu modernisme Islam merupakan proses bagi pembaharuan islam yang sifatnya mendesak.

Pemikiran Ahmad Dahlan itu dimulai usaha mempertemukan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama yang dilandasi dengan upaya purifikasi keagamaan melalui penegasan perlunya ditegakkan kembali otoritas Al-quran dan sunnah yang berisi keteladanan nabi Muhammad Saw. Karena dalam pembaharuan kehidupan Ahmad Dahlan yang pernah melakukan dialog dengan Muhammad Rasyid Ridho salah seorang tokoh moernisme di Mesir dan akhirnya dialognya membawa pengaruh besar kepada Ahmad Dahlan.

Sehingga melihat kenyataan itu Ahmad Dahlan berusaha untuk melakukan Reformulasi gagasan tentang pendidikan dan melakukan reformulasi tehnik dlam bidang pendidikan.

E. Corak Pemikiran K.H Ahmad Dahlan

1. Sintesis. Sintesis yaitu mempertemukan corak lama (Pondok Pesantren) dan corak baru Model pendidikan kolonial atau Barat yang berwujud sekolah atau madrasah.
2. Modernisme. Sebagaimana telah disinggung bahwasanya latar belakang pemikiran Ahmad Dahlan setelah belajar dengan Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh berusaha menyesuaikan pengajaran Islam dengan tuntunan zaman seperti dengan penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Gagasan penyesuaian inilah yang disebut dengan modernisasi. Sumber dari gagasan modernisasi Ahmad Dahlan tersebut berawal dari penentangannya terhadap Takhayul, Bidah dan Churafat.

Berdasarkan pada pandangan tersebut Ahmad Dahlan memahami Al-qur'an terutama yang berkaitan dengan kecaman terhadap sikap dan perbuatan TBC tersebut walaupun menyangkup sikap kaum mussyirikin. Ahmad Dahlan selaku modernis telah menyikapi perbuatan barat moderen dengan selektif dan kritis yang senantiasa menggunakan metode ijtihad sebagai metode utama untuk meretakebekuan pemikiran kaum muslimin. Nilai dan gagasan tertentu yang lahir dari peradaban barat, seperti demokrasi prinsip kebersamaan dan kemerdekaan serta konsep negara-negara diterima Ahmad Dahlan

dengan bingkai Islam secara kritis. Namun demikian Ahmad Dahlan berfikir dan berusaha untuk mengambil alih contoh yang datang dari barat, disamping itu metode untuk merubah yang lama kepada yang baru karena hal tersebut akan sangat berguna untuk struktur sosial yang memiliki metode yang masi tertinggal. Islam menurut Ahmad Dahlan harus meluruskan kepincangan- kepincangan perbedaan barat dan timur serta membersihkannya dari segi-segi negatif yang menyertainya.

3. Rekonstruksionalisme. Ahmad Dahlan senantiasa melihat kondisi dengan perspektif pembangunan kembali (Rekonstruksi) agar tradisi suatu masyarakat tetap survive dan terus diterima, ia harus dibangun kembali. Pembangunan kembali ini tentunya dengan kerangka moderen yang bersyarat rasional. Hal ini diakui oleh fajrul rahman bahwa pemikiran pembaharuan yang bercorak reformistik dalam bentuknya yang pertama, secara filosofis, telah dikemukakan Ahmad Dahlan yang telah diperkuat.

F. Pembaharuan Pendidikan K.H Ahmad Dahlan

1. Reformulasi gagasan dalam bidang pendidikan. Keinginan Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan bermula dimulai selama mengajar di pondoknya setelah pulang dari Mekah pada tahun 1905. Kemudian didorong dengan berdirinya organisasi Muhammadiyah sangat didorong oleh ajaran agama sebagaimana dalam Al-Qur'an yang pertama diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Dimulai dengan kata "Iqra" yang artinya bacalah. Pandangan Ahmad Dahlan atas ayat Al-Qur'an tersebut didorong lebih besar oleh pemikiran-pemikiran Rasyid Ridho tentang pendidikan yang menyatukan ilmu dengan agama.
2. Pendidikan moral. Pendidikan moral merupakan pendidikan bidang practical-Philosophia atau hikmah amalia. Menurut Ahmad Dahlan pendidikan ini sangat penting karena watak dan kelakuan manusia berpengaruh besar atas perkembangan masyarakat dalam segala aspeknya serta menentukan corak dan kondisi sosial maka orang perlu untuk lebih dalam mempelajari watak dan karakter Manusia.
3. Pendidikan individu yang utuh.

Pada awal abad ke-20, kurikulum yang berlaku di Indonesia khususnya di Jawa pada umumnya membentuk dua macam intelegensia yang sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Kurikulum sistem pendidikan barat mengutamakan tulis baca serta beberapa pengetahuan alam yang tidak ada hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan itu semacam sekuler yang berlaku di kalangan elit pribumi.

Di pihak lain kurikulum pesantren yang hanya diisi pelajaran keagamaan saja yang berlangsung di kalangan elit pedesaan sedangkan untuk kalangan penduduk bawah mereka menerima pengajaran atau transformasi pengetahuan keagamaan ini dari kalangan elit di atasnya yang dibaurkan dengan kepercayaan-kepercayaan yang bersifat sinkretis.

4. Pendidikan kemasyarakatan. Selama kehidupan Ahmad Dahlan masyarakat Jawa banyak ketinggalan diseluruh aspek kehidupan dibandingkan masyarakat lain, yang pada umumnya hidup dalam keadaan sangat kurang pengetahuan, melarat, serta kurang perhatian pemerintah. Semua itu mengikis sikap hidup bermasyarakat dan spirit komunitasnya. Dalam menghadapi kenyataan demikian Ahmad Dahlan mencoba membangkitkan kesadaran orang-orang guna menumbuhkan spirit untuk saling bantu membantu dalam kehidupan sosial, ahl itu diilhami ajaran islam yang menyatakan tidak beriman seseorang diantara kamu sekalian sebelum ia mencintai orang lain itu seperti mencintai dirinya sendiri.

G. Reformulasi teknik penyelenggaraan pendidikan

1. Persekolahan Umum. Masa kemerdekaan Indonesia pendidikan model barat ini disesuaikan engan pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah dan muhammadiyah mempunyai sekolah yang disesuaikan seperti TK Bustanul Athfal, SD, Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA), Sekolah Pendidikan Guru (SPG), serta bebrapa sekolah kejuruan.
2. Madrasah. Embrio sistem madrasa yang pertamakali dikembangkan oleh Muhammadiyah ialah sekolah menengah yang dinamakan Al-Qismul Arqo pada tahun 1981. Bentuknya yang sederhana di kauman. Pada tahun 1920 dirubah menjadi pondok yang dinamai pondok muhammadiyah, akhirnya karena adanya kebutuhan akan guru yang dirasakan sangat mendesak maka akhirnya pondok Muhammadiyah diubah menjadi sekolah Guru (Kweekschool) untuk mendidik para guru sekolah dasar.

H. Pengaruh Pemikiran K.H Ahmad Dahlan

1. Metode pengajaran
2. Tujuan materi pendidikan
3. Metode mengajar
4. Modernisasi pendidikan

PENUTUP

Melalui pembahasan yang cukup panjang terhadap pemikiran Ahmad Dahlan dalam pendidikan maka menarik sebuah kesimpulan. Pemikiran K.H Ahmad Dahlan khususnya di bidang pendidikan tidak bisa dilepaskan dari motivasi didirikan Muhammadiyah terutama dengan gagasan pembaharuan organisasi tersebut. Pembaharuan tersebut lahir dengan adanya kenyataan tentang problematika pendidikan dikalangan orang pribumi yaitu terjadinya keterbelakangan pendidikan yang takut karena adanya dualisme model pendidikan yang masing-masing memiliki akar dan kepribadian yang saling bertolak belakang.

Pemikiran modernis Ahmad Dahlan secara historis muncul untuk mengatasi masalah semakin mundurnya kehidupan umat islam akibat terjadinya penjajahan bangsa Barat atas negeri-negeri yang penduduknya islam. Kemunduran itu bermula disebabkan bangsa penjajah membawa teknologi baru untuk modernisasi bidang produksi dan kehidupan sosial sehingga meningkatkan hasil produksi yang melimpah.

Munculnya modernisasi oleh barat menyebabkan mundurnya penghayatan kehidupan beragama, karena lahir sikap yang mengutamakan kepentingan materi belaka, yang secara umum yang disebut gaya sekuler. Keadaan demikian dipandang sebagai masalah yang sangat serius, karena itu modernisme Islam merupakan proses bagi pembaharuan Islam yang sifatnya mendesak.

Pemikiran Ahmad Dahlan itu dimulai usaha mempertemukan pengetahuan umum dengan pengetahuan agama yang dilandasi dengan upaya purifikasi keagamaan melalui penegasan perlunya ditegakkan kembali otoritas Al-quran dan sunnah yang berisi keteladanan nabi Muhammad Saw. Karena dalam pembaharuan kehidupan Ahmad Dahlan yang pernah melakukan dialog dengan Muhammad Rasyid Ridho salah seorang tokoh moernisme di Mesir dan akhirnya dialognya membawa pengaruh besar kepada Ahmad Dahlan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhar, Hamid, Islam dalam gejolak mmodernisasi, (Surakarta, LPSK UMS, 1983). Arifin, Mt, Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1987).
Hadikusumo, Djarnawi, Ilmu Akhlak, (Yogyakarta, Persatuan, 2013).

- Muhammad, Omar, *Falsafat Tarbiah wal islamiah*, (Jakarta, Bulan bintang, 1979).
- Mulkhan, Abdul Munir, *Al Islam Dan Kemuhammadiyah*, (Yogyakarta : Majelis Pendidikan Tinggi penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016).
- Nizar, Syamsu *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat pers, 2002).
- Nugroho, Andi, K.H Ahmad Dahlan : *Biografi Singkat 1868-1923*, (Djogyakarta : Garasi House of Book, 2001).
- Ridjaluddin, *Muhammadiyah dalam Tinjauan Filsafat Islam*, (Jakarta, pki fai umk, 2011).
- Sucipto, Hery, K. H Ahmad Dahlan Sang Pencerah, (Jakarta, Best Media Utama, 2010).
- Mawardi, A. (2016). Studi pemikiran pendidikan KH. Ahmad dahlan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94-102.
- Mawardi, A. (2016). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 29-36.
- Bawa, D. L., & Mawardi, A. (2019). PERANAN AGAMA DAN NILAI-NILAI SOSIAL (SINERGITAS PENDIDIKAN AGAMA DAN DAKWAH DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT). *JURNAL AL-NASHIHAH*, 3(01), 01-11.
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139-148.